
Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi pada siswa di SMPN 2 Hiliran Gumanti)

Erma Santia, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: ermasantia16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru, upaya guru dan kendala guru dan sekolah dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang berlokasi penelitian di SMP N 2 Hiliran Gumanti kabupaten Solok. Responden berjumlah 9 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwas sikap tanggung jawab siswa masih belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak siswa yang lalai terhadap tugas yang diberikan. Sikap tanggung jawab siswa disekolah sangatlah penting untuk di kembangkan. Siswa haruslah menjelaskan dengan baik tanggung jawab dan tugas yang diberikan guru. Melakukan kerja sama antar sesama teman, dimana guru berperan penting dalam upaya mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa di SMP N 2 Hiliran Gumanti adalah dengan selalu memberikan motivasi memberikan nasehat, pengarahan dan memberikan sanksi teguran hukuman jika mereka tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kendala dan hambatan seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, siswa yang masih banyak lalai terhadap tanggung jawab yang diberikan.

Kata Kunci: peran guru, tanggung jawab, Hiliran Gumanti

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's role, the teacher's efforts and the constraints of teachers and schools in developing social responsibility attitudes. This type of research is descriptive qualitative, the research location is in SMP N 2 Hiliran Gumanti, Solok district. About 9 respondents were selected using purposive sampling technique. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Types and sources of data are primary data and secondary data. The

validity of the data was tested by triangulation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the attitude of students' responsibility has not been implemented properly, because there are still many students who are indifferent to the tasks given, the attitude of responsibility of students at school is very important to develop, students must explain well the responsibilities or tasks given by the teacher and work together with each other where the teacher plays an important role in efforts to develop students' socially responsible attitudes. Efforts given by teachers in developing social responsibility attitudes at SMP N 2 Hiliran Gumanti are always providing motivation to provide advice, direction and give sanctions and reprimands if they do not implement. Constraints and obstacles may exist such as the lack of facilities and infrastructure, students who are still a lot neglectful of the responsibilities.

Keywords: teacher role, responsibility, Hiliran Gumanti



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat menentukan dalam upaya mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur generasi muda yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bagi bangsa. Menanamkan karakter pada setiap individu untuk sadar bagaimana pentingnya pendidikan yang menjadi modal untuk kemajuan bangsa dimana di dalam individu harus sadar arti pentingnya pendidikan. Untuk itu dalam diri individu harus mempunyai motivasi untuk maju di dunia Pendidikan (Nurmala:2017).

Dalam proses pembelajaran, sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini peran guru sangatlah diperlukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam hal penanaman sikap dan tanggung jawab. Sebabm, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi/ mengajarkan materi pembelajaran saja tetapi guru juga berperan dalam membimbing dan melatih karakter siswa. Maka dari itu, Guru selalu dituntut agar bisa memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Dalam pendidikan di kehidupan sosial tanggung jawab sangat diperlukan karena pendidikan merupakan proses bagaimana kita melakukan kegiatan secara individu atau kelompok dalam kehidupan sosial dan bagaimana kita bisa menjalankan adat dan budaya kita. Oleh karena itu, penanaman nilai moral dalam kehidupan generasi

bangsa diperlukan pengembangan sikap tanggung jawab karena generasi bangsa muda merupakan penerus kehidupan dimasa yang akan datang, sehingga tanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan.

Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban yang dibebankan pada seseorang untuk dilaksanakan secara penuh kesadaran dan kebebasan, berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesamanya serta tuntutan kodratnya sebagai manusia (Driyakara:2006). Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keberanian untuk menentukan bahwa suatu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apapun yang dituntutkan diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. (Umar tirtarahardja dan la sulo:2008).

Guru bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Untuk itu, pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peranan guru dan profesinya, agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di Negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi seperti itu bisa mengisyaratkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini sepanjang zaman. Tugas pelaksanaan tugas guru secara profesional hal itu dapat diwujudkan eksistensi bangsa dan negara yang bermakna, terhormat, dan dihormati dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia ini (Fitri epriasih: 2013).

Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga memiliki peran penting untuk berusaha supaya siswa aktif selama belajar, mau bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapatnya. Dalam pendidikan guru dan siswa memiliki ikatan yang sangat erat karena dalam proses belajar sangat diperlukan interaksi guru dan siswa serta saling berbagi informasi untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Siswa belum ada artinya pintar apabila tata krama tidak baik, tidak sopan, sombong dan masih membeda-bedakan teman. Disini peran guru sangat penting untuk selalu membimbing siswa menjadi sikap yang baik dan tata krama. Peran guru adalah menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses pembelajaran (Soekanto: 2002).

Berdasarkan pengamatan di SMP N 2 Hiliran Gumanti, dilihat dari segi tanggung jawab siswa yang masih kurang terhadap tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kebanyakan dari mereka lebih banyak duduk-duduk santai apabila guru mereka datang dari pada mereka melanjutkan tugas yang telah diberikan oleh guru piket dan apabila guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakan. Berikut tabel yang berisi data siswa yang bermasalah.

Tabel Data siswa yang bermasalah

NO	NAMA	MASALAH
1	TD(01)	Sering tidak mengumpulkan tugas, yang tugasnya sudah banyak yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sering tidak masuk. Sudah di panggil oleh guru yang bersangkutan, wali kelas dan guru BK
2	IL(02)	Dari 6 tugas yang diberikan IL hanya mengumpulkan satu tugas saja dan sering bolos ketika sekolah. Sudah di panggil guru yang bersangkutan dan wali kelas
3	FJ(03)	FJ hanya mengumpulkan satu tugas yang sudah di berikan oleh guru yang bersangkutan. FJ sudah sering di panggil oleh guru ke kantor terkait masalah tersebut
4	YG(04)	YG juga tidak lengkap dalam mengumpulkan tugas dan YG juga banyak tidak mengerjakan tugas. YG juga sudah di panggil oleh wali kelas
5	ZK(06)	ZK Tidak membuat dan mengumpulkan tugas, yang diberikan oleh guru, yang tugas tersebut sudah 6 kali banyak nya ZK sudah di panggil oleh guru yang bersangkutan dan wali kelas

Sumber: Guru SMP N 2 Hiliran Gumanti(2020)

Pada proses pembelajaran berlangsung mereka masih saling mengejek dan menertawakan jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini tentu saja tidak mencerminkan karakter siswa yang baik sebagai penerus generasi bangsa. Sangat diperlukan kerja sama dari berbagai pihak terutama guru sebagai orang tua disekolah. Tugas guru tidak hanya membimbing, memperhatikan serta mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan tanggung jawab sosial siswa selama berada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menggali informasi tentang peran guru dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMP N 2 Hiliran Gumanti yang terletak di Jln. Sarik-sungai Abu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Alasan pengambilan lokasi ini karena berdasarkan data yang diperoleh masih kurang baiknya sikap tanggung jawab siswa di SMP N 2 Hiliran Gumanti, serta pertimbangan biaya penelitian dan keterjangkauan dalam mengakses lokasi penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana metode ini merupakan metodologi penelitian yang mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sendiri informan penelitian dengan berbagai kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal dan akurat yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala

sekolah, guru PPKn, dan siswa dan informan penelitian berjumlah 9 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Hiliran Gumanti, serta data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari dokumen dan arsip tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam menguji keabsahan data peneliti mencoba membandingkan hasil wawancara dengan keadaan atau situasi yang tampak pada saat dilakukannya pengamatan/observasi, hal ini dilakukan guna memperoleh data penelitian valid. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang di anggap tidak perlu, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penarikan kesimpulan yaitu dilakukan peneliti secara terus-menerus selama di lapangan dan penelusuran dokumentasi yang terkait dengan sikap tanggung jawab sosial yang terjadi di lingkungan SMPN 2 Hiliran Gumanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMP N 2 Hiliran Gumanti

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat memasuki lingkungan sekolah, proses pembelajaran yang berlangsung, pada saat istirahat sampai jam pembelajaran habis dan kegiatan yang berlangsung di luar jam pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa cerdas dan memiliki perilaku yang sangat baik. Dari banyaknya peran yang dimiliki guru. Diantaranya yaitu sebagai demonstrator, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai evaluator, pengajar, pembimbing, pengelolaan kelas dan administrator kelas, pengembangan kurikulum dan motivator.

Peran guru secara umum sudah baik, baik sebagai demonstrator, pembimbing, mitivator, fasilitator, evaluator dan pengelolaan kelas. Guru sudah menjalankan perannya dengan baik namun karena keterbatasan sarana dan prasarana terkadang menjadi kendala. Guru sebagai tenaga pendidik terus melakukan upaya agar siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan supaya siswa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Guru sering memberikan pembinaan dan pendekatan kepada siswa. Guru terus memberikan motivasi untuk siswa terus bangkit, serta upaya yang lainnya seperti guru memberikan teguran sanksi peringatan serta memberikan masukan dan evaluasi.

Sukanto (2002) mengatakan bahwa peran guru adalah menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Beberapa pendapat para ahli yang dikutip menurut (Sardiman: 2004) yaitu Havighurst, menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Selama peneliti melakukan penelitian terlihat bahwa sikap tanggung jawab siswa secara umum sudah baik. Siswa sudah bisa melaksanakan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan kerja sama dengan baik, dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersamaan dan saling berbagi, sadar atas kesalahan, dan menyadari tugas untuk senantiasa peka kepada lingkungan. Meskipun masih ada siswa yang belum menunjukkan tanggung jawab seperti masih lalai dan datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi aturan sekolah namun guru terus memberikan upaya dan selalu membina siswa untuk menjadi lebih baik lagi serta motivasi untuk terus maju.

Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa, guru sebagai pendidik sudah menjalankan perannya dengan baik. Sudah menjadi tugas guru untuk mendidik siswa agar menjadi kepribadian yang baik dan cerdas dan selalu memberikan motivasi yang membangun bagi siswa. Supaya siswa lebih peka terhadap lingkungan dan ikhlas dalam menjalankannya. Sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan yang bersikap sukarela yang mempunyai tujuan untuk menunjukkan sifat kepedulian terhadap tugas yang diberikan, lingkungan sekitar secara luas sebagai komitmen tanggung jawab berkelanjutan mengenai dampak kegiatan apa yang telah dilakukan.

Sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban yang dibebankan pada seseorang untuk dilaksanakan secara penuh kesadaran dan kebebasan, berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesamanya serta tuntutan kodratnya sebagai manusia (Driyakara:2006). Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keberanian untuk menentukan bahwa suatu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apapun yang dituntutkan diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. (Umar tirtarahardja dan la sulo:2008).

Upaya guru PPKn dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa

Dalam lingkungan sekolah masyarakat sangat diperlukan sikap tanggung jawab. Hal tersebut tidaklah terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa selalu membutuhkan manusia yang lainnya untuk selalu bertahan hidup. Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sangat diperlukan upaya dan tanggung

jawab yang dilakukan oleh guru, karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa sedangkan sekolah merupakan rumah kedua. Disini guru akan mengajarkan kepada siswa banyak hal mulai dari sikap atau hal lainnya. Tindakan yang dilakukan oleh guru prevasif yaitu tindakan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa memberikan masukan kepada siswa dan menjelaskan apa saja yang siswa harus kerjakan dan apa saja yang tidak dikerjakan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan melibatkan siswa baik itu dalam kegiatan ekstrakurikuler atau dalam sebuah diskusi kelompok. Apabila siswa masih lari dari tanggung jawab guru wajib memanggil dan memberikan arahan terhadap sesuatu yang harus ia kerjakan. Menurut (Irab Wakla:2016) upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan tugas, memberikan metode diskusi, mempertegas tata tertib, dan mengajak melakukan bakti sosial. Sedangkan menurut (Oktaviana Neta:2015) upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab seperti memberikan teguran, memberikan sanksi, dan juga memberikan motivasi agar siswa memahami keberadaanya sebagai makhluk sosial. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan dan melihat kondisi lokal, sebelum memulai proses pembelajaran guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Pembentukan kelompok dalam belajar juga merupakan salah satu dalam pengembangan sikap tanggung jawab sosial. Pada saat diskusi berlangsung masih ada siswa yang jahil terhadap temannya.

Selain itu peneliti juga menemukan siswa yang masih lalai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh guru dengan tidak menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Ada yang sibuk dengan diskusi yang sedang berlangsung ada juga tidak mau tau. Guru memberikan sanksi dan teguran kepada siswa berharap siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi jadi siswa harus merubahnya kearah yang lebih baik lagi siswa juga bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain. Guna untuk menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk tidak berlalai-lalai dalam melakukan sesuatu dan lakukanlah dengan ikhlas serta sungguh-sungguh. Tindakan memperbaiki diri akibat dari perbuatan yang kita lakukan akan berdampak pada diri kita sendiri, perlu kesadaran sendiri untuk tidak melakukan kembali dan menyadari kesalahan yang sudah diperbuat. Hal ini merupakan tindakan terakhir untuk permasalahan yang sedang dihadapi.

Kendala dan hambatan guru PPKn dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa

Beberapa kendala yang dialami oleh guru dan sekolah khususnya dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa yaitu masih

kurang sarana dan prasarana. Kemudian siswa yang masih banyak mengeluarkan alasan apabila diminta pertanggungjawaban terhadap sesuatu yang telah mereka langgar, siswa yang sering melarikan diri apabila ingin diberikan nasehat dan pengertian oleh guru. Kendala lain yang dihadapi guru yaitu ketika siswa memberikan banyak alasan ditanya mengenai masalah kenapa tidak membuat tugas dan siswa memberikan alasan yang banyak. Sebab sudah kewajiban guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa namun dalam melakukannya terdapat beberapa kendala mungkin siswa yang susah di kasih pengertian dan siswa yang lain. Namun dengan demikian sebagai guru tidak pernah bosan dan terus memberikan pembinaan kepada siswa untuk terus memperbaiki diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMP N 2 Hiliran Gumanti maka dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam mendidik siswa karena guru sangatlah berpengaruh penting dalam membentuk karakter siswa yang cerdas dan siswa yang bertanggung jawab serta memiliki sikap dan perilaku yang baik. Guru telah menjalankan perannya sebagai demonstrator, pembimbing, fasilitator motivator dan evaluator. Dimana disini bertujuan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dan selalu ingin memperbaiki diri untuk lebih baik kedepannya supaya mereka bisa membanggakan orang-orang di sekitar mereka. Upaya yang diberikan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab adalah dengan selalu memberikan motivasi memberikan nasehat, pengarahan dan memberikan sanksi teguran hukuman jika mereka tidak melaksanakan tanggung jawab yang sudah diberikan. Kendala dan hambatan yang terjadi yaitu kurangnya sarana dan prasarana, siswa yang masih banyak lalai terhadap tanggung jawab yang diberikan seperti tugas yang tidak dikerjakan sering terlambat, lari ketika dipanggil guru serta siswa yang sering tidak masuk dan menyalahi aturan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani. J.M. 2013. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Yogyakarta: diva press
- Azwar, S. 2010. *Pengertian Sopan Santun*. Diakses dari <http://hondacbmodifikasi.com/pengertian-rti-sopansantun.html> pada 15 Februari 2017 pukul 10.40 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamal, M. 2015. *Pradigma penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Driyarkara.2006. *Karya Lengkap Driyarkara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Epriasih, Fitri. 2013. *Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan potensi afektif siswa smp negeri 2 kartasura kabupaten sukoharjo (studi kasus pada siswa kelas viii smp negeri 2 kartasura kabupaten sukoharjo tahun ajaran 2012/2013)*. Universitas muhamadiyah Surakarta.
- Lickona, T.2013. *pendidikan karakter*. Bandung: Nusa Media
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L.J. 2010. *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmala, Suciati. 2017. *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban*. *Skripsi*. Bandar Lampung
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:ajar Interpretama Offset
- Simorangkir. 1987. *Tanggung jawab manusia*. Jakarta: rineka cipta.
- Suekanto, soerjono. 2009. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta. Edisi baru rajawali press
- Umar Tirtarahdja dan La Sulo. 2008. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahastya